

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Sifat *Love of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Lisda Nursanti¹, Tumirin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of compliance with accounting rules, the effectiveness of internal control, and the nature of love of money on the tendency of accounting fraud. This type of research is a quantitative research. The sample of this research is village officials who work in the financial management department which consist of the Village Head, Village Secretary, Finance Head, and Planning Head in Manyar District and Kebomas District, Gresik Regency. The technique used in this research is purposive sampling and obtained a sample of 100 respondents. The data used in this study is primary data in the form of a questionnaire. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25.0 program. The results showed that the variables of accounting rule compliance and the effectiveness of internal control had a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. While the nature of love of money has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Type of Paper: Empirical

Key Words: Compliance to Accounting Rules, Effectiveness of Internal Control, the Nature of Love of Money, Accounting Fraud Tendency

1. Pendahuluan

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik, dimana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia. Kecurangan masih menjadi topik utama hingga saat ini. Di Indonesia, kasus kecurangan akuntansi terjadi secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kerugian oleh banyak pihak (Pandita et al., 2020). *Statement on Auditing Standard* No. 99 mendefinisikan bahwa kecurangan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja sehingga mengakibatkan salah saji material dalam pengelolaan laporan keuangan yang merupakan subjek audit (Febriani & Suryandari, 2019).

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 24 November 2022
Diterima: 22 Desember 2022

^{1*} Penulis yang sesuai:
E-mail: lisdanursanti16@gmail.com¹ tumirin@umg.ac.id²
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Kecurangan akuntansi dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat menyebabkan pihak lain menderita kerugian (Firnanda et al., 2019).

Fenomena kecurangan yang banyak terjadi pada sektor pemerintahan adalah korupsi. *Indonesian Corruption Watch (ICW)* menjelaskan bahwa dana yang paling rentan untuk dikorupsi adalah anggaran dana desa. Pada semester pertama tahun 2021, terkuak bahwa lembaga pemerintah desa sebagai pelaku kasus korupsi tertinggi. Selama kurun waktu tersebut terdapat sejumlah 62 kasus korupsi yang melibatkan aparatur desa. Kemudian diikuti oleh pemerintah kabupaten dengan jumlah kasus sebanyak 60 serta pemerintah kota sebanyak 17 kasus (CNN Indonesia, 2021). Adanya kasus korupsi yang melibatkan aparatur desa akan memberikan pandangan buruk bahwa desa yang dipercayai sebagai bagian dari pembangunan justru dijadikan sebagai ladang korupsi. Penyelewengan dana desa akan memberikan pengaruh buruk bagi harapan meningkatnya ketenteraman masyarakat dan pembangunan desa (Alfaruqi & Kristianti, 2019).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh tujuan yang diharapkan (ACFE, 2016). Kecurangan akuntansi menjadi permasalahan yang terus berlanjut hingga saat ini. Tidak ada perusahaan/organisasi yang sepenuhnya bebas dari kemungkinan adanya penggelapan dana. Faktanya, pelaku kecurangan tidak hanya pada kelas atas saja, tetapi sudah menyentuh pegawai bawah. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, selalu waspada dan peduli sesama di lingkungan tempat kerja terkait potensi adanya *fraud* (ACFE, 2019).

Fraud diamond theory merupakan bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle theory* (Wolfe & Hermanson, 2004). Teori *fraud diamond* terdiri atas empat elemen yang diyakini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap fenomena *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan finansial maupun lingkungannya, kemudian melihat kesempatan yang memberikan peluang untuk memungkinkan melakukan sebuah kecurangan, dan selanjutnya seseorang akan membenarkan bahwa apa yang dia lakukan bukan merupakan sebuah kecurangan. Adanya kecurangan yang terjadi juga disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh pelaku untuk melancarkan aksinya. Sebab, apabila pelaku tidak mempunyai kemampuan atau keahlian khusus untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan tidak mungkin dapat terjadi (Singhapakdi et al., 2013).

Ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang berpengaruh adanya tindak kecurangan akuntansi. Tindakan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila suatu organisasi tidak patuh terhadap aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan aturan akuntansi merupakan sikap patuh yang harus dijalankan oleh organisasi untuk menaati segala aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan agar tercipta laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat menghasilkan laporan yang handal dan akurat informasinya untuk kepentingan publik (Shintadevi, 2015). Kecurangan akuntansi dapat terjadi jika laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan (Kumalawati & Oktavia, 2020).

Faktor selanjutnya yang menyebabkan adanya tindak kecurangan akuntansi yaitu efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal adalah tindakan yang dijalankan oleh pihak manajemen organisasi untuk mengontrol dan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi (Fachrunisa et al., 2015). Kecurangan dapat dihindari apabila suatu organisasi telah melaksanakan pengendalian internalnya dengan baik. Semakin lemah pengendalian internal yang dimiliki dan dijalankan oleh suatu organisasi, maka semakin berpotensi adanya tindak kecurangan akuntansi. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka potensi adanya *fraud* dapat diminimalisir (Wilopo, 2006).

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, sifat *love of money* juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Sifat *love of money* dapat diartikan sebagai level kecintaan seseorang terhadap uang. Seseorang dengan orientasi *love of money* yang tinggi cenderung tidak pernah merasa puas atas gaji yang diterima. Sifat "cinta uang" ini sangat terkait dengan keserakahan dan akar dari segala kejahatan, karena semakin tinggi tingkat kecintaan individu terhadap uang dapat mengakibatkan individu menyimpang dari ajaran agama demi memperoleh uang yang berlimpah dengan cara yang salah (Giovano & Yanuarisa, 2020). Salah satu langkah untuk memenuhi permintaan uang

yaitu dengan melakukan tindakan kecurangan, seseorang akan membenarkan ketidakjujuran mereka dengan mudah. Seseorang yang mencintai uang secara berlebihan dapat menyebabkan dirinya terjerumus pada tindakan kejahatan dengan melakukan segala hal untuk memenuhi keserakahannya tersebut (Suryandari & Pratama, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan ternyata mendapatkan hasil yang berbeda dan cenderung tidak konsisten antara satu sama lain. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Harahap & Yulandari, 2021), dan (Shintadevi, 2015). Sedangkan dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Adwitya & Sari, 2020), dan (Widodo, 2020).

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Widodo, 2020), (Komala et al., 2019), dan (Febriani & Suryandari, 2019). Sedangkan dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Nurjanah & Setiawan, 2021), dan (Kusumastuti, 2012).

Sifat *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Muhaimin, 2021), dan (Giovano & Yanuarisa, 2020). Sedangkan dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa sifat *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Urumsah & Wicaksono, 2016).

Fenomena penyalahgunaan keuangan desa dapat menumbuhkan kecemasan bagi masyarakat dan pemerintah secara umum. Sebab, peraturan dan kebijakan terkait keuangan desa yang telah dibuat oleh pemerintah telah ditetapkan dengan harapan keuangan desa dapat dikelola dengan baik serta dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas akuntabilitas dan transparansi agar tidak menimbulkan kecurigaan dan menumbuhkan potensi adanya tindak kecurangan akuntansi. Dengan demikian, adanya prosedur dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah diharapkan proses pengelolaan keuangan yang baik dapat tercipta (Alfaruqi & Kristianti, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory merupakan teori yang dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). *Fraud diamond theory* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Teori ini menjelaskan sebuah pendapat baru tentang kecurangan (*fraud*). *Fraud diamond theory* terdiri atas empat elemen yang diyakini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap fenomena *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Hubungan antara ketaatan aturan akuntansi dengan teori *fraud diamond* yaitu terletak pada elemen kesempatan (*opportunity*). Dalam teori *fraud diamond* pada elemen kesempatan (*opportunity*) menjelaskan bahwa keadaan yang mampu membuka kesempatan bagi pegawai untuk melakukan penyelewengan yaitu bekerja tidak ada prosedur, tidak bisa menilai kualitas kerja, dan kegagalan dalam memberikan sanksi tegas terhadap pelaku kecurangan. Adanya peraturan yang mengikat seharusnya menjadikan pegawai untuk mematuhi segala prosedur dan ketentuan yang berlaku. Apabila prosedur dan ketentuan telah dilaksanakan dengan baik maka tindakan kecurangan dapat dihindari. Serta dalam elemen kesempatan pada teori *fraud diamond* sering dikaitkan dengan penerapan sistem pengendalian internal, karena kesempatan meningkat apabila suatu organisasi menerapkan pengendalian internalnya lemah, sehingga pelaku *fraud* lebih berpeluang untuk berbuat curang demi memperoleh apa yang diinginkan.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori yang menganalisis faktor-faktor individu dalam berperilaku (Ajzen, 1991). Faktor-faktor tersebut antara lain sikap

terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Hubungan antara teori perilaku terencana dengan sifat *love of money* yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu sikap terhadap perilaku dimana seseorang akan bertindak sesuai dengan sifat yang melekat dalam dirinya. Apabila seseorang memiliki sifat *love of money* yang melekat dalam dirinya maka mereka akan menggunakan sifat tersebut untuk berbuat curang demi mendapatkan apa yang diinginkannya.

2.2 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan sikap patuh seorang akuntan terhadap prosedur dan standar yang berlaku. Dalam teori *fraud diamond* pada elemen kesempatan (*opportunity*) menjelaskan bahwa keadaan yang mampu membuka kesempatan bagi pegawai untuk melakukan penyelewengan yaitu bekerja tidak ada prosedur, tidak bisa menilai kualitas kerja, dan kegagalan dalam memberikan hukuman terhadap pelaku kecurangan. Adanya peraturan yang mengikat seharusnya menjadikan pegawai untuk mematuhi segala prosedur dan ketentuan yang berlaku. Apabila prosedur dan ketentuan telah dilaksanakan dengan baik maka tindakan kecurangan dapat dihindari (Astuti et al., 2017).

Laporan keuangan yang dibuat apabila tidak berpedoman terhadap standar akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut berpeluang terjadinya kecenderungan kecurangan yang sulit untuk ditelusuri oleh auditor (Shintadevi, 2015). Ketaatan aturan akuntansi akan mempengaruhi serta mengendalikan perilaku pegawai pada suatu organisasi. Seorang pegawai akan patuh terhadap aturan akuntansi apabila mereka memiliki perilaku yang baik, dan sebaliknya apabila pegawai tersebut berperilaku buruk maka mereka akan mengabaikan segala aturan yang ditetapkan termasuk aturan akuntansi. Semakin pemerintah desa patuh terhadap aturan akuntansi, maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Harahap & Yulandari, 2021), (Astuti & Purnamawati, 2017), dan (Shintadevi, 2015). Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal didefinisikan sebagai perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen organisasi untuk mengontrol dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang diimplementasikan sesuai dengan harapan dan target organisasi (Fachrunisa et al., 2015). Dalam elemen kesempatan (*opportunity*) pada teori *fraud diamond* sering dikaitkan dengan penerapan sistem pengendalian internal, karena kesempatan meningkat apabila suatu organisasi menerapkan pengendalian internalnya lemah, sehingga pelaku *fraud* lebih berpeluang untuk berbuat curang demi memperoleh apa yang diinginkan.

Pengendalian intern dapat memberikan perlindungan bagi suatu organisasi terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang bertentangan dengan aturan. Semakin pemerintah desa mengimplementasikan pengendalian internalnya dengan baik, maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya lemah maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan berhasil membuktikan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Widodo, 2020), (Komala et al., 2019), dan (Febriani & Suryandari, 2019). Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Sifat *Love of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

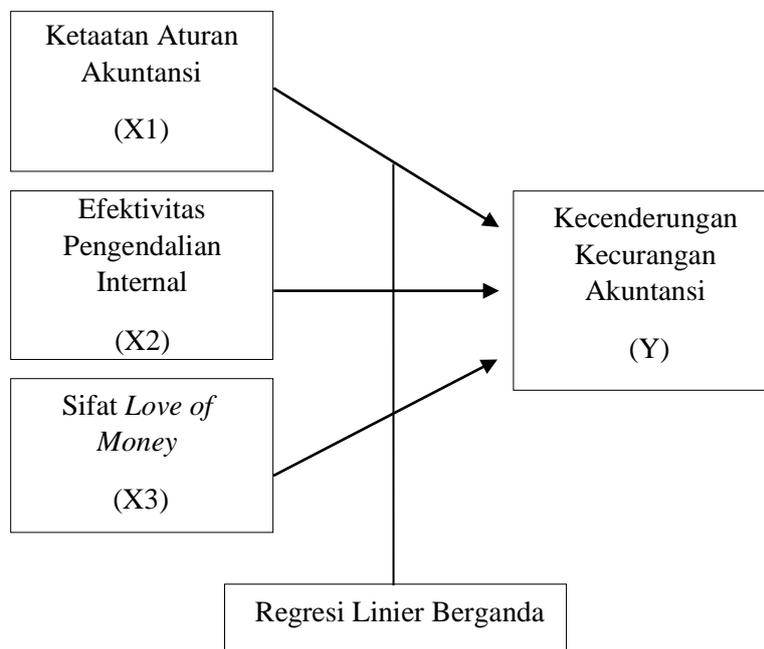
Love of money didefinisikan sebagai tingkat kecintaan individu tentang uang. Semakin tinggi tingkat kecintaan individu tentang uang dapat mengakibatkan individu berperilaku menyimpang dari ajaran agama demi memperkaya dirinya sendiri. (Giovano & Yanuarisa, 2020). Sifat *love of money* memiliki keterkaitan dengan *theory of planned behavior*. Dalam teori *planned behavior* dijelaskan bahwa sebelum individu berperilaku terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu individu yang mempunyai level kecintaan pada uang yang tinggi cenderung menginginkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga individu tersebut akan melakukan segala cara demi memenuhi kebutuhannya dengan melakukan kecurangan akuntansi.

Individu yang mempunyai tingkat kecintaan pada uang secara berlebihan cenderung merasa tidak rela jika uang tersebut menjadi milik orang lain, jadi mereka akan berusaha agar uang itu menjadi miliknya. Dari kondisi tersebut, individu akan melakukan apapun demi mendapatkan uang tersebut (Husnurrosyidah, 2019). Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa sifat *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Muhaimin, 2021) dan (Giovano & Yanuarisa, 2020). Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sifat *love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3 Kerangka Penelitian

Dari pengembangan hipotesis diatas maka kerangka penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Populasi pada penelitian ini yaitu aparatur desa yang bekerja di Kantor Desa. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel

ditentukan dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun dan aparatur desa yang bekerja di bagian keuangan atau yang mengelola keuangan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

3.2 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dengan mendatangi tempat responden (aparatur desa) di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu skor 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 artinya Tidak Setuju (TS), skor 3 artinya Netral (N), skor 4 artinya Setuju (S) dan skor 5 artinya Sangat Setuju (SS).

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, prosedur dan cara, kelicikan, penyembunyian dan penyamaran yang dilakukan dengan unsur kesengajaan terkait penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang bertujuan memperkaya diri sendiri dengan cara yang licik dan mengakibatkan orang lain sengsara atau menderita kerugian (Sulastri, 2014).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Wilopo (2006) yaitu:

- a. Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
- b. Kecenderungan melakukan penyajian yang salah dengan menghilangkan bukti transaksi.
- c. Kecenderungan menerapkan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja.
- d. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian seperti penyalahgunaan/penggelapan terhadap aset.
- e. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dan disertai dengan dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu skor 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 artinya Tidak Setuju (TS), skor 3 artinya Netral (N), skor 4 artinya Setuju (S) dan skor 5 artinya Sangat Setuju (SS).

3.3.2 Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1)

Ketaatan aturan akuntansi merupakan sikap patuh yang harus dijalankan oleh organisasi untuk menaati segala aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan agar tercipta laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat menghasilkan laporan yang handal dan akurat informasinya untuk kepentingan publik (Shintadevi, 2015).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Thoyibatun (2009) yaitu:

- a. Persyaratan pengungkapan
- b. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik
- c. Objektif
- d. Memenuhi syarat kehati-hatian
- e. Memenuhi konsep konsistensi dalam penyajian

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu skor 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 artinya Tidak Setuju (TS), skor 3 artinya Netral (N), skor 4 artinya Setuju (S) dan skor 5 artinya Sangat Setuju (SS).

3.3.3 Efektivitas Pengendalian Internal (X_2)

Pengendalian internal didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh pihak manajemen organisasi untuk mengontrol dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang diimplementasikan sesuai dengan harapan dan target organisasi (Fachrunisa et al., 2015).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Arens (2008) yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu skor 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 artinya Tidak Setuju (TS), skor 3 artinya Netral (N), skor 4 artinya Setuju (S) dan skor 5 artinya Sangat Setuju (SS).

3.3.4 Sifat *Love of Money* (X_3)

Sifat *love of money* dapat diartikan sebagai sifat yang melekat dalam diri seseorang terkait kecintaannya terhadap uang yang secara berlebihan. *Love of money* merupakan suatu konsep untuk mengukur perasaan seseorang secara subjektif tentang uang (Tang dan Chiu, 2003).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Luna-Arocas and Tang (2004) yaitu:

- a. *Budget*
- b. *Evil*
- c. *Equity*
- d. *Success*
- e. *Motivator*

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu skor 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 artinya Tidak Setuju (TS), skor 3 artinya Netral (N), skor 4 artinya Setuju (S) dan skor 5 artinya Sangat Setuju (SS).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Uji regresi linier berganda disajikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X_1 : Ketaatan Aturan Akuntansi
 X_2 : Efektivitas Pengendalian Internal
 X_3 : Sifat *Love of Money*
 e : Error

4. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada aparatur desa di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas dengan kriteria yaitu aparatur desa yang bekerja di bagian pengelolaan keuangan seperti: Kepala

Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Untuk hasil penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang tidak kembali	(16)
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria karena pengalaman kerja dibawah 1 tahun	(4)
Kuesioner yang dapat diolah	100

Sumber: data primer diolah (2022)

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketaatan Aturan Akuntansi	100	3,10	5,00	4,1800	,44039
Efektivitas Pengendalian Intern	100	2,92	5,00	4,1811	,59288
Sifat <i>Love of Money</i>	100	1,71	4,29	3,3229	,70014
Kecenderungan Kecurangan	100	1,00	3,10	1,9510	,56381
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel yaitu 100 responden. Berikut penjelasan hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil olahan data SPSS:

- a. Ketaatan Aturan Akuntansi
Nilai minimum ketaatan aturan akuntansi sebesar 3,10. Nilai maksimum sebesar 5. Kemudian rata-ratanya sebesar 4,1800 dengan standar deviasi sebesar 0,44039.
- b. Efektivitas Pengendalian Internal
Nilai minimum efektivitas pengendalian internal sebesar 2,92. Nilai maksimum sebesar 5. Kemudian rata-ratanya sebesar 4,1811 dengan standar deviasi sebesar 0,59288.
- c. Sifat *Love of Money*
Nilai minimum sifat *love of money* sebesar 1,71. Nilai maksimum sebesar 4,29. Kemudian rata-ratanya sebesar 3,3229 dengan standar deviasi sebesar 0,70014.
- d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Nilai minimum kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 3,10. Kemudian rata-ratanya sebesar 1,9510 dengan standar deviasi sebesar 0,56381.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji keakuratan suatu kuesioner. Semua butir pernyataan untuk variabel ketaatan aturan akuntansi (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2), sifat *love of money* (X_3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) berada pada tingkat signifikansi r hitung $>$ r tabel maka setiap variabel dapat dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi data yang dikumpulkan agar memahami sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik dengan melihat *cronbach alpha* dengan kriteria jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,947	0,60	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal	0,964	0,60	Reliabel
Sifat <i>Love of Money</i>	0,926	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,972	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,60 yaitu variabel ketaatan aturan akuntansi (X_1) sebesar 0,947, efektivitas pengendalian internal (X_2) sebesar 0,964, sifat *love of money* (X_3) sebesar 0,926, dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,972. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41274383
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,046
Test Statistic	,050	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi berganda Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance value* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas pada suatu penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,908	,606		4,796	,000	
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-,256	,119	-,200	-2,144	,035	,644
	Efektivitas Pengendalian Internal	-,232	,087	-,244	-2,668	,009	,669
	Sifat <i>Love of Money</i>	,325	,068	,404	4,764	,000	,776

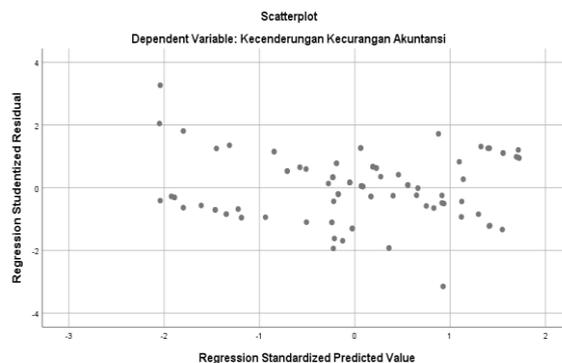
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dalam setiap variabel yaitu 0,644, 0,669, dan 0,776. Nilai *tolerance* dari setiap variabel tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel yaitu 1,554, 1,495, dan 1,289. Nilai VIF dari setiap variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat *love of money*. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 25:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,908	,606		4,796	,000
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-,256	,119	-,200	-2,144	,035
	Efektivitas Pengendalian Internal	-,232	,087	-,244	-2,668	,009
	Sifat Love of Money	,325	,068	,404	4,764	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Sumber: Hasil Ouput SPSS (data diolah, 2022)

Berikut penjelasan hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan hasil olahan data SPSS:

- Nilai konstanta sebesar 2,908 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel ketaatan aturan akuntansi (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2), dan sifat *love of money* (X_3) maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai sebesar 2,908 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yaitu sebesar 2,908.
- Koefisien ketaatan aturan akuntansi sebesar -0,256 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel ketaatan aturan akuntansi, maka akan menurunkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu sebesar 0,256.
- Koefisien efektivitas pengendalian internal sebesar -0,232 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel efektivitas pengendalian internal, maka akan menurunkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,232.
- Koefisien sifat *love of money* sebesar 0,325 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel sifat *love of money*, maka akan meningkatkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,325.

4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang dapat diamati dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaannya (Ghozali, 2018:64). Berikut adalah hasil dari uji parsial yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

No	Variabel	Signifikansi	A	t Hitung	t Tabel
1	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,035	0,05	-2,144	-1,984
2	Efektivitas Pengendalian Internal	0,009	0,05	-2,668	-1,984
3	Sifat Love of Money	0,000	0,05	4,764	1,984

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi ketaatan aturan akuntansi (X_1) adalah $0,035 < \alpha (0,05)$, kemudian nilai t hitung variabel ketaatan aturan akuntansi (X_1) adalah $-2,144 < t \text{ tabel } (-1,984)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya variabel ketaatan aturan akuntansi secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Nilai signifikansi efektivitas pengendalian internal (X_2) adalah $0,009 < \alpha (0,05)$, kemudian nilai t hitung efektivitas pengendalian internal (X_2) adalah $-2,668 < t \text{ tabel } (-1,984)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya variabel

- efektivitas pengendalian internal secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. nilai signifikansi sifat *love of money* (X_3) adalah $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, kemudian nilai t hitung variabel sifat *love of money* (X_3) adalah $4,764 > t \text{ tabel } (1,984)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya variabel sifat *love of money* secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

4.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:165). Berikut adalah hasil dari uji simultan dengan menggunakan program IBM SPSS 25:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,605	3	4,868	27,710	,000 ^b
	Residual	16,865	96	,176		
	Total	31,470	99			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 b. Predictors: (Constant), Sifat Love of Money, Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah (0,000) yang berarti bahwa $< \alpha (0,05)$. Kemudian nilai F hitung sebesar (27,710) yang berarti $> F \text{ tabel } (2,70)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang kemudian dapat diartikan bahwa secara simultan variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1), Efektivitas Pengendalian Internal (X_2), dan Sifat *Love of Money* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur serta memeriksa seberapa jauh ketepatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan program IBM SPSS 25:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	,447	,41914

a. Predictors: (Constant), Sifat Love of Money, Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi
 b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R²* adalah 0,447. Nilai tersebut memiliki arti bahwa persentase pengaruh variabel ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 44,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa 55,3% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud diamond* pada elemen kesempatan (*opportunity*) yang menjelaskan bahwa keadaan yang mampu membuka kesempatan bagi pegawai untuk melakukan penyelewengan yaitu bekerja tidak ada prosedur, tidak bisa menilai kualitas kerja, dan kegagalan dalam memberikan hukuman terhadap pelaku kecurangan. Adanya peraturan yang mengikat seharusnya menjadikan pegawai untuk mematuhi segala prosedur dan ketentuan yang berlaku. Apabila prosedur dan ketentuan telah dilaksanakan dengan baik maka tindakan kecurangan dapat dihindari.

5.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud diamond* pada elemen kesempatan (*opportunity*) yang sering dikaitkan dengan penerapan sistem pengendalian internal, karena kesempatan meningkat apabila suatu organisasi menerapkan pengendalian internalnya lemah, sehingga pelaku fraud lebih berpeluang untuk berbuat curang demi memperoleh apa yang diinginkan. Pengendalian internal dapat memberikan perlindungan bagi suatu organisasi terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang bertentangan dengan aturan.

5.3 Pengaruh Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa sifat *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa sebelum individu berperilaku terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu individu yang mempunyai level kecintaan pada uang yang tinggi cenderung menginginkan pendapatan yang tinggi pula, sehingga individu tersebut akan melakukan segala cara demi memenuhi kebutuhannya. Kecintaan individu berkaitan dengan uang dalam lingkungan sosial dikaitkan dengan derajatnya, dimana uang dianggap sebagai citra dan kehormatan. Sifat cinta uang yang tertanam pada diri seseorang akan meningkatkan seseorang tergoda untuk berbuat kecurangan, karena orang yang cinta pada uang akan berpikir dan berusaha untuk melakukan segala hal demi memenuhi kebutuhannya meskipun dengan cara yang curang.

6. Kesimpulan

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pemerintah desa patuh terhadap aturan akuntansi, maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Ketaatan terhadap aturan akuntansi dapat memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku aparatur desa dalam menyajikan informasi terkait laporan keuangan desa secara objektif kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pemerintah desa menerapkan pengendalian internalnya dengan baik, maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Hal ini menandakan bahwa aparatur desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas telah menerapkan pengendalian internal yang efektif di pemerintahan desa.

Sifat *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *love of*

money yang dimiliki oleh seseorang maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin besar. Kecintaan seseorang terhadap uang akan cenderung menjadikan tujuan hidupnya hanya sekedar mencari materi atau uang saja, bahkan dalam mencari serta membelanjakan uang dengan cara yang tidak benar.

Referensi

- A, Arens., Alvin., Ellder J., R. & B. M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *Auditor Essentials*, 1–60.
- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 1–76.
- Adwitya, R., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2526–2536.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 199–210.
- Astuti, N.K.A.T., Sujana, S.E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- CNN Indonesia. (2021). *ICW: Tahun 2021, Aparat Desa Paling Korup di Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210912162748-12-693206/icw-tahun-2021-aparat-desa-paling-korup-di-indonesia>
- Fachrunisa, A., Hasan, A., & Safitri, D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pada Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46.
- Firnanda, R., Fariz, M., Pangestu, L. P., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, pp. 2-11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovano, A., Wibowo, A.S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24.
- Harahap, J.P.R., Habra, M.D., & Yulandari, Y. (2021). Analisis Pencegahan Kecurangan Akuntansi Dalam Mengelola Dana Desa Pada Desa Melati II Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 32–45.
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140-156.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645–657.
- Kumalawati, L., & Oktavia, T. A. (2020). Analisis Faktor Pendorong Kecurangan Berbasis Teori Diamond Fraud pada Pemerintah Desa. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 11–16.
- Kusumastuti, N. R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(2).
- Luna-Arocas, R. and Tang, T. L.-P. (2004). The Love of money, satisfaction, and the protestant work

- ethic: money profiles among univesity professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*, 50(4), 329–354.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121–133.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Pandita, I. W. Y., Kusuma, I. N., Mahaputra, A., & Sudiartana, I. M. (2020). Faktor-Faktor Pencegahan Fraud Tendency Di Pemerintahan Desa. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 1–18.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Lee, D. J., Nisius, A. M., & Yu, G. B. (2013). The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing. *Journal of Business Ethics*, 114(1), 183–191.
- Sulastri, S. (2014). Fraud Pada Sektor Pemerintah Berdasarkan Faktor Keadilan Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Etika Organisasi Pemerintah (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 199–227.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78.
- Tang, T.L.P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, And Unethical Behavior: Is The Love Of Money The Root Of Evil For Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30.
- Thoyibatun, S. (2009). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245–260.
- Urumsah, D., & Wicaksono, A. P. (2016). Factors Influencing Employees To Commit Fraud in Workplace Empirical Study. *Asia Pasific Fraud Journal*, 1(1), 1–18.
- Widodo, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud (Studi pada Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 12–20.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 9(3).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.